

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Range Of Motion* (ROM) merupakan kegiatan latihan untuk mempertahankan atau memperbaiki tingkat kemampuan pergerakan persendian secara normal maupun lengkap untuk meningkatkan massa tonus otot dan tonus otot (Rahayu, 2015) dalam Rahmasari (2008). latihan ROM adalah salah satu bentuk latihan yang dinilai cukup efektif untuk mencegah kecacatan pada penderita stroke. latihan ini merupakan salah satu bentuk intervensi fundamental perawatan yang bisa dilakukan untuk mencapai keberhasilan regimen terapeutik bagi penderita dan upaya pencegahan untuk terjadi kecacatan permanen pada penderita stroke pasca perawatan di rumah sakit, dengan harapan dapat menurunkan tingkat ketergantungan penderita dengan keluarga, dan dapat meningkatkan harga diri serta mekanisme coping penderita (Muda 2021).

Penelitian Anggraini & Zulkarnain dkk (2018) dalam (Lathifah 2018) di buktikan bahwa latihan ROM mempengaruhi terhadap peningkatan kekuatan otot dalam waktu latihan sehari sekali dengan 10 hitungan selama 30menit. selain itu, penelitian yang dilakukan Hossein dkk (2018) menunjukkan meningkatnya otot ekstermitas setelah dilakukan latihan ROM sebanyak 2 kali dalam sehari dengan setiap sesi 15-40menit, sehingga dianjurkan untuk melakukan tindakan latihan ROM pasif untuk penderita stroke.

Stroke juga merupakan salah satu gangguan pada pembuluh darah otak berupa penurunan kualitas pembuluh darah otak (Muda 2021). Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Permatasari (2020) stroke adalah gejala gangguan fungsional otak yang terjadi secara tiba-tiba dengan tanda dan gejala klinis baik fokal maupun global yang bisa berlangsung  $\pm$  24 jam. *World Health Organization* (WHO) mengatakan sebanyak 15 juta orang menderit penyakit stroke di seluruh dunia setiap tahunnya. dari seluruh

jumlah tersebut sekitar 5 juta mengalami meninggal dunia dan 5 juta lainnya mengalami kecacatan permanen. tekanan darah tinggi yang sangat berkontribusi dengan penyakit stroke yaitu lebih dari 12,7 juta pada kejadian stroke diseluruh dunia. Prevalensi stroke di Indonesia menurut sistem informasi penyakit tidak menular (PTM) mencapai 4.092 kasus terbesar pada laki-laki yaitu sebanyak 2.165 kasus sedangkan perempuan sebanyak 1.937 kasus (Kemenkes RI, 2017). berdasarkan data Riskesdas 2018 menunjukkan angka kejadian penyakit stroke pada tahun 2018 di Indonesia sebesar 10,9%. pada angka kejadian tertinggi terjadi pada Provinsi Kalimantan Timur sebesar 14,7%, dan kejadian terendah pada Provinsi Papua dengan 4,1%. dan sedangkan untuk di Provinsi Lampung menempati urutan ke 27 dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia dengan 7,6% (Kemenkes RI,2018). di Rumah Sakit umum Daerah (RSUD) Jend. Ahmad Yani Metro pada tahun 2019, berdasarkan data medical record kasus stroke menempati urutan pertama dari 10 penyakit besar yang ada diruang saraf dengan sebanyak 570 penderita (Muda 2021). Di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara pada bulan Januari 2024 kasus stroke menempati posisi pertama pada 10 kasus terbesar di Ruang Fresia 3 dengan jumlah 65 kasus.

melihat peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan dan pentingnya tindakan keperawatan pada pasien stroke dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik untuk menangani maupun mengurangi kelemahan otot atau kecacatan ekstremitas pada pasien, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus dengan judul “Penerapan *Range of Motion* (ROM) Pada Pasien Stroke Yang Mengalami Masalah Keperawatan Gangguan Mobilitas Fisik di Ruang Fresia 3 Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara”

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Penerapan *Range of Motion* (ROM) pada pasien stroke yang mengalami masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik di ruang Fresia 3 Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara?

### **C. Tujuan Studi Kasus**

#### 1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran penerapan *Range Of Motion* (ROM) pada pasien stroke yang mengalami masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik di Ruang Fersia 3 Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan data pada pasien stroke yang mengalami masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.
- b. Melakukan penerapan *Range Of Motion* (ROM) pada pasien stroke yang mengalami masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.
- c. Melakukan evaluasi penerapan *Range Of Motion* (ROM) pada pasien stroke yang mengalami masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.
- d. Menganalisis penerapan *Range Of Motion* (ROM) pada pasien stroke yang mengalami masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.

### **D. Manfaat Studi Kasus**

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil studi kasus teoritis dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas Pendidikan ataupun kualitas asuhan keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan Penerapan *Range of Motion (ROM)* pada pasien stroke yang mengalami masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya bagaimana merawat pasien stroke yang mengalami masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat Bagi peneliti/Mahasiswa

Hasil dari studi kasus ini penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan yang di dapat dari pengalaman nyata dalam dengan Penerapan ROM pada pasien stroke yang mengalami masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya bagaimana merawat pasien dengan stroke yang mengalami masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.

### b. Manfaat Bagi Instansi Terkait (Rumah Sakit)

Hasil dari studi kasus ini dapat memberikan manfaat khususnya menambah referensi perpustakaan tempat studi kasus sebagai acuan studi kasus yang akan datang.

### c. Manfaat Bagi Pasien/Keluarga

Studi kasus ini bermanfaat bagi pasien stroke yang mengalami masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan kaku sendi yang di alam